

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, diperoleh dari *Indonesia Capital Market Direktory (ICMD), annual report* perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana ada beberapa kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti dalam memilih jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemilihan sampel, Tabel 4.1

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Total
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2012-2016.	132	134	140	142	142	690
2	Perusahaan yang tidak ada kepemilikan manajemen	-83	-84	-89	-91	-91	-438
3	Perusahaan yang tidak ada kepemilikan institusional	-4	-6	-7	-8	-8	-33
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	-16	-15	-15	-14	-14	-74
5	Jumlah perusahaan yang ada kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan CSR	29	29	29	29	29	145

Sumber: Data Sekunder 2018(Lampiran)

Berdasarkan table 4.1 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2016 adalah sebanyak (690) perusahaan. Setelah *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian pada tahun 2012-2016 sebanyak 145 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai obyek pada penelitian ini.

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif menggambarkan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variable dependen dan variable independen. Hasil pengujian statistic deskriptif variable penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam table 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PBV	1.340818	0.734400	6.450000	0.004600	1.373492
KM	0.058394	0.024200	0.839500	0.000000	0.101076
KI	0.686503	0.684200	0.960900	0.179700	0.164154
CSR	0.484155	0.487200	0.884600	0.192300	0.148244

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder dengan Eviews 9, 2018 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian, yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan

Rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 1,340818 dan nilai standar deviasi sebesar 1,373492 serta nilainya berkisar 0,004600 sampai 6,450000. Nilai minimum perusahaan sebesar 0,004600 yaitu oleh perusahaan PT. Sumi Indo Kabel Tbk, sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 6,450000 yaitu oleh PT. Ultrajaya Milk Indonesia & Trading Co Tbk. Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham, sehingga para investor akan memiliki minat yang tinggi, dengan adanya minat yang tinggi tersebut maka nilai perusahaan akan meningkat.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,058394 dan nilai standar deviasi sebesar 0,101076 serta nilainya berkisar antara 0,00000 sampai 0,839500. Nilai minimum Kepemilikan Manajemen sebesar 0,0000 PT Citra Tubindo Tbk. Sedangkan nilai maximum Kepemilikan Manajemen sebesar 0,839500 yaitu oleh PT Jaya Pari Steel Tbk. Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat jika kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

c. Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan Instiusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,686503 dan nilai standar deviasi sebesar 0,164154 serta nilainya berkisar antara 0,179700 sampai 0,960900. Nilai minimum Kepemilikan Instiusional sebesar 0,179700 yaitu oleh PT Nipress Tbk. Sedangkan nilai maximum Kepemilikan Instiusional sebesar 0,960900 yaitu oleh PT Sekar Laut Tbk. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan instiusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Selain kepemilikan manajemen

yang dapat mengawasi secara efektif aktivitas perusahaan, keberadaan kepemilikan institusional juga dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.

d. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility memiliki nilai rata-rata sebesar 0,484155 dan nilai standar deviasi sebesar 0,148244 serta nilainya berkisar antara 0,192300 sampai 0,884600. Nilai minimum *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,192300 yaitu pada perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Sedangkan nilai maksimum *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,884600 yaitu oleh PT Astra Internasional Tbk. Menurut Hendriksen (dalam Rika dan Ishlahuddin, 2008), mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Suatu pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan suatu informasi tentang laporan wajib dilakukan oleh perusahaan berdasarkan peraturan atau standar tertentu. Semakin besar nilai *corporate social responsibility* artinya perusahaan lebih banyak mengungkap item-item *Corporate Social Responsibility*.

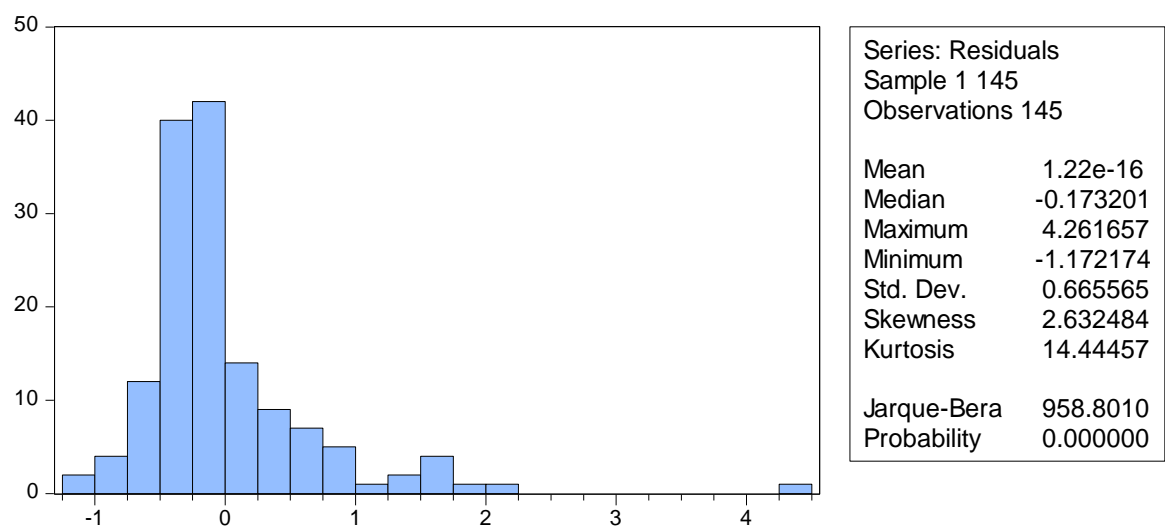
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Adapun hasil-hasil dari uji asumsi klasik tersebut dengan menggunakan eviews adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistic menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Berikut adalah hasil uji normalitas, pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas setelah di Theil-Nagar



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9, 2018 (Lampiran)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa *Jarque-Bera* nilainya sebesar 958,8010 dan probability nya sebesar 0,00000 yang berarti nilai probability berada dibawah 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Namun, hal ini dapat diabaikan atau uji ini dapat dilewati jika data sampel berukuran besar berjumlah >80, artinya jika jumlah sampel <80 maka wajib menggunakan uji normalitas menurut Ghozali (2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas setelah Theil-Nagar

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF	Keterangan
KM	0.626879	1.017409	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KI	0.292524	1.645777	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CSR	0.631456	1.636715	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2018 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa nilai Centered VIF pada seluruh variabel bebas kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti, apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat digunakan dengan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan dL dan dU yang ada dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Theil-Nagar

F-statistic	Durbin-Watson stat	Keterangan
5.750495	0.490201	Terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2018 (Lampiran)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 0,49201. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel (n) =145 dan jumlah variabel (k)=3 diperoleh nilai dL= 1,6866 dan dU= 1,7710. Dari nilai DW= 0.490201 maka dapat disimpulkan bahwa $0 < d < dL$.Dengan nilai $0 < 0.490201 < 1.6866$ sehingga dapat dinyatakan model terjadi autokorelasi.

Oleh karena adanya Autokorelasi maka nilai *standard error* (SE) dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi tergantung pada nilai ρ yang dapat diestimasi dengan cara nilai ρ diestimasi dengan metode Theil-Nagar.

Hasil estimasi ρ kemudian di transformasikan kedalam model persamaan dan hasil output setelah dilakukan pengobatan oleh penulis adalah seperti tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi setelah Theil-Nagar

F-statistic	Durbin-Watson stat	Keterangan
6.16114	1.850151	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9, 2018 (Lampiran)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan nilai DW sebesar 1,8501. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel (n) =145 dan jumlah variabel (k)=3 diperoleh nilai dL = 1,6866 dan dU = 1,7710. Nilai DW terletak antara dU (1,6866) dan $4-dU$ (2,229) dengan demikian dapat dianggap bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi dapat dipenuhi

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diukur menggunakan uji *Harvey*, uji *glejser*, dan uji *white*. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *glejser*. Pengujian dilihat dari tingkat signifikansi 5%, apabila diatas tingkat signifikansi maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas setelah Theil-Nagar

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.963905	Prob. F(3,141)	0.4117
Obs*R-squared	2.913988	Prob. Chi-Square(3)	0.4051
Scaled explained SS	4.498961	Prob. Chi-Square(3)	0.2124

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2018 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 2,913988 dengan probabilitas $X^2 > 0,05$ ($0.4051 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Persamaan Linier Regresi Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.00643	0.110796	-0.05802	0.9538
KM	-0.19332	0.791757	-0.24416	0.8075
KI	0.010997	0.540855	0.020333	0.9838
CSR	2.660656	0.794642	3.348246	0.001

Sumber: Hasil Olah data eviews 9,2018 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0.006429 - 0.193319KM + 0.010997KI + 2.660656CSR$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independent.

Persamaan diatas dapat menjelaskan bahwa jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0 maka nilai perusahaan sebesar -0.006429. Jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.193319. Apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0.010997. Dan apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2.660656. Berikut adalah penjelasan hasil dari masing masing variabel independent:

2. Uji t

Uji statistic t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual (parsial) dalam menerangkan variansi variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dari kepemilikan sebesar -0.19332, hasil ini berarti koefisien dari variabel kepemilikan manajerial memiliki arah negatif. Nilai probability variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.8075 lebih besar dari $\alpha=5\%$ yang berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Sehingga penelitian ini menerima H_0 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan Institusional (KI) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dari kepemilikan sebesar 0.010997, hasil ini berarti koefisien dari variabel kepemilikan manajerial memiliki arah positif. Nilai probability variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.9838 lebih besar dari $\alpha=5\%$ yang berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Sehingga penelitian ini menerima H_0 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dari kepemilikan sebesar

2.660656, hasil ini berarti koefisien dari variabel kepemilikan manajerial memiliki arah positif. Nilai probability variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ yang berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan diterima.

Tabel 4.9
Ringkasan hasil penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Ditolak
H2	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Ditolak
H3	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Diterima

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square yaitu antara 0 sampai dengan 1. R square digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh yang disebabkan variabel independen terhadap dependen dengan angka tersebut. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependense makin kuat atau jelas. Berikut adalah tabel hasil koefisien determinasi, pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil koefisien determasi

R-squared	0.1159	Mean dependent var	0.36615
Adjusted R-squared	0.09709	S.D. dependent var	0.70785
S.E. of regression	0.67261	Akaike info criterion	2.07189
Sum squared resid	63.7886	Schwarz criterion	2.15401
Log likelihood	-146.212	Hannan-Quinn criter.	2.10526
F-statistic	6.16114	Durbin-Watson stat	1.85015
Prob(F-statistic)	0.00058		

Sumber: Hasil Olah data eviews 9, 2018 (Lampiran)

Berdasarkan tabel hasil diatas menunjukkan bahwa adjusted R squared (R^2) bernilai sebesar 0,09709. Hasil tersebut berarti bahwa variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan nilai sebesar 09,70%. Sedangkan sisanya ($100\% - 09,70\%$) = 90,30% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya.

D. Pembahasan

1. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dari kepemilikan sebesar -0.19332, hasil ini berarti koefisien dari variabel kepemilikan manajerial memiliki arah negatif. Nilai probability variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.8075 lebih besar dari $\alpha=5\%$ yang berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Sehingga penelitian ini menerima H_0 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut terjadi akibat para pengambil keputusan yang juga didalamnya merupakan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut masih memiliki tujuan pribadi untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga mereka mengesampingkan peningkatan kinerja perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial relative kecil yang sebagian besar dimiliki oleh keluarga dan membuat manajer perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas sehingga manajer hanya sebagai perpanjangan tangan pemilik mayoritas. Berdasarkan argumen diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin rendah kinerja perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Jorenza dan Marjam (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan Institusional (KI) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dari kepemilikan sebesar 0.010997, hasil ini berarti koefisien dari variabel kepemilikan manajerial memiliki arah positif. Nilai probability variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.9838 lebih besar dari $\alpha=5\%$ yang berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Sehingga penelitian ini menerima H_0 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berarti bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang bekerja dalam pengawasan institusional yang besar atau yang kecil tidak selalu memberikan output yang baik dalam mengontrol dan mengawasi tindakan *opportunistic* manajer dalam perusahaan, karena

manajer dalam suatu perusahaan lebih mengetahui kondisi keseluruhan perusahaan dibandingkan kepemilikan institusional. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak cukup kuat mengambil setiap keputusan dalam suatu perusahaan sehingga tidak mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan sahamnya. Oleh karena itu investor dalam menanamkan sahamnya tidak melihat besarnya kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddik dan Chabachib (2017) serta Sari dan Riduwan (2015) mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dari kepemilikan sebesar 2.660656, hasil ini berarti koefisien dari variabel kepemilikan manajerial memiliki arah positif. Nilai probability variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ yang berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan diterima.

Hasil ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai masalah sosial dan lingkungan jika

perusahaan ingin memaksimalkan hasil keuangan jangka panjang yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Terjadinya lonjakan perdagangan juga mengakibatkan meningkatnya jumlah laba, karena meningkatnya penjualan dan pengungkapan tanggung jawab social yang banyak, dan akan mengakibatkan investor tertarik untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini diakibatkan karena dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Rika dan Islahuddin, (2008) mengemukakan bahwa Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

